



Pengaruh Love of Money dan Hedonisme terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa: Fintech Payment Sebagai Moderator

Ronesa Muliana Berutu, Lisa M N Puspita*

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Program Studi Akuntansi, Universitas Bengkulu, Bengkulu
Jl. WR Supratman, Kandang Limun, Kec. Muara Bangka Hulu, Sumatera, Bengkulu, Indonesia

Email: ronesamulianaberutu@gmail.com, lisa_mnp@unib.ac.id

Email Penulis Korespondensi: lisa_mnp@unib.ac.id

Submitted: 11/06/2025; Accepted: 31/07/2025; Published: 02/08/2025

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh love of money dan gaya hidup hedonisme terhadap kemampuan pengelolaan keuangan mahasiswa akuntansi, dengan mempertimbangkan peran moderasi dari penggunaan fintech payment. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif, dengan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan dari 400 responden mahasiswa akuntansi di Indonesia melalui kuesioner. Analisis dilakukan menggunakan metode Partial Least Square (PLS) dengan bantuan aplikasi SmartPLS. Hasil pengujian menunjukkan bahwa love of money memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa (koefisien = 0,270; T-statistik = 7,225; P-value = 0,000). Sebaliknya, hedonisme berdampak negatif secara signifikan terhadap kemampuan mengelola keuangan (koefisien = -0,208; T-statistik = 5,073; P-value = 0,000). Penggunaan fintech payment juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan (koefisien = 0,555; T-statistik = 10,951; P-value = 0,000). Dalam pengujian efek moderasi, ditemukan bahwa interaksi antara fintech payment dan love of money berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan (T-statistik = 3,917; P-value = 0,000), yang berarti fintech memperkuat pengaruh positif love of money. Selain itu, interaksi antara fintech payment dan hedonisme juga signifikan (T-statistik = 4,608; P-value = 0,000), menunjukkan bahwa fintech mampu melemahkan pengaruh negatif hedonisme. Temuan ini dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan literasi dan manajemen keuangan pribadi mahasiswa akuntansi melalui pendekatan teknologi dan perilaku keuangan.

Kata Kunci: Fintech Payment; Hedonisme; Love of Money; Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi

Abstract—This study aims to analyze the effect of love of money and hedonic lifestyle on the financial management skills of accounting students, by considering the moderating role of the use of fintech payments. The approach used is quantitative, with purposive sampling technique. Data were collected from 400 respondents of accounting students in Indonesia through questionnaires. The analysis was carried out using the Partial Least Square (PLS) method with the help of the SmartPLS application. The test results show that love of money has a positive and significant influence on student financial management (coefficient = 0.270; T-statistic = 7.225; P-value = 0.000). In contrast, hedonism has a significantly negative impact on the ability to manage finances (coefficient = -0.208; T-statistic = 5.073; P-value = 0.000). The use of fintech payment also proved to have a positive and significant effect (coefficient = 0.555; T-statistic = 10.951; P-value = 0.000). In testing the moderating effect, it was found that the interaction between fintech payment and love of money has a significant effect on financial management (T-statistic = 3.917; P-value = 0.000), which means that fintech strengthens the positive influence of love of money. In addition, the interaction between fintech payment and hedonism is also significant (T-statistic = 4.608; P-value = 0.000), indicating that fintech is able to weaken the negative influence of hedonism. These findings may contribute to improving financial literacy and management.

Keywords: Fintech Payment; Hedonism; Love of Money; Financial Management of Accounting Students

1. PENDAHULUAN

Di era digital saat ini, perkembangan teknologi finansial atau fintech telah mengubah cara bertransaksi di kalangan mahasiswa, termasuk mahasiswa akuntansi yang merupakan calon profesional di bidang akuntansi diharapkan memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang baik karena mereka mempelajari ilmu keuangan secara mendalam (Islamita & Nugroho, 2023). Namun, fenomena yang sering dijumpai adalah adanya pengaruh faktor psikologis seperti love of money (kecintaan terhadap uang) dan gaya hidup hedonisme yang dapat memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Fintech telah menjadi bagian penting dalam pengelolaan keuangan sehari-hari.

Layanan fintech payment ini dapat memberikan solusi pembayaran yang cepat, aman, dan bebas dari penggunaan uang tunai. Hal ini semakin diminati seiring dengan dukungan pemerintah terhadap gerakan cashless society di Indonesia. Trend yang ditopang oleh meningkatnya penetrasi internet dan akses perangkat digital ini, membuat mahasiswa menjadi salah satu kelompok pengguna utama dalam ekosistem fintech payment (Kusuma & Asmoro, 2021). Studi ini memfokuskan pada mahasiswa akuntansi karena mereka adalah generasi yang akan menjadi praktisi atau konsultan keuangan di masa depan. Memahami pengaruh psikologis dan teknologi terhadap pengelolaan keuangan mereka sangat penting untuk menyusun strategi edukasi dan intervensi yang tepat guna meningkatkan literasi dan kebiasaan pengelolaan keuangan yang sehat.

Pengelolaan keuangan yang tepat adalah salah satu elemen penting yang seharusnya dimiliki mahasiswa untuk mencapai kesejahteraan finansial (Ahmad et al., 2020). Mahasiswa berperan sebagai generasi penerus bangsa, dan mahasiswa memiliki peranan yang sangat penting bagi bangsa ini, karena mahasiswa merupakan calon pemimpin di masa depan (Vinasty et al., 2024). Mahasiswa merupakan individu yang berpotensi menjadi intelektual muda dalam lingkungan masyarakat, yang kerap diuji dengan beragam tantangan. Berdasarkan pandangan ini, mahasiswa merupakan status yang diperoleh individu karena menempuh pendidikan di perguruan tinggi dan diharapkan menjadi generasi intelektual. Namun, pada era ini, banyak mahasiswa yang tampaknya mulai melupakan identitas dan tujuan



pendidikan mereka. Padahal, mahasiswa sebenarnya pendorong pembaruan menuju masa depan yang lebih baik dan cerah (Simamora et al., 2014); (Durohmah & Feriyanto, 2024).

Love of money memengaruhi pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa, Love of money merupakan bagaimana seseorang memperlakukan uang dan pandangan seseorang terhadap uang. Bisa diasumsikan bahwa orang yang sangat terikat dengan uang cenderung memiliki kesadaran moral yang rendah, dan bagi mahasiswa, love of money dapat berfungsi sebagai motivasi yang mendorong mereka untuk berfokus pada pencapaian material atau keuntungan finansial, bahkan terkadang di luar batas kemampuan mereka (Raden Roro Miftarizza Luthfitri Yudhanti & Sofie, 2023).

Sementara itu, hedonisme berkaitan dengan gaya hidup konsumtif dan keinginan untuk memperoleh kepuasan saat menggunakan produk atau layanan tertentu (Cahyani, 2023). Hedonisme juga menggambarkan gaya hidup konsumtif yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan jangka pendek, dimana mahasiswa yang cenderung hedonis lebih mungkin mengalokasikan dana untuk kesenangan instan daripada kebutuhan jangka panjang (Gunawan et al., 2024a).

Kedua faktor tersebut akan semakin kuat pengaruhnya dengan adanya perkembangan fintech saat ini. Fintech berasal dari istilah teknologi keuangan atau financial technology. The National Digital Research Center (NDRC) mendefinisikan fintech sebagai inovasi dalam layanan keuangan yang menggabungkan teknologi modern. Kemunculan financial technology (fintech) telah mengubah model transaksi keuangan yang semula dilakukan secara konvensional menjadi digital (Wardani & Darmawan, 2020).

Penggunaan fintech payment yang berlebihan dapat berdampak pada manajemen keuangan mahasiswa akuntansi. Mereka mungkin mengalami masalah dalam mengelola keuangan pribadi, seperti kesulitan menabung, kesulitan membayar tagihan tepat waktu, hingga terjerumus dalam situasi berhutang (Limantoro & Anandya, 2022). Fenomena ini dikenal dengan istilah cashless society, di mana masyarakat semakin mengandalkan pembayaran non-tunai dalam aktivitas ekonominya (Limantoro & Anandya, 2022). Salah satu faktor yang dapat memengaruhi penggunaan fintech payment adalah love of money dan hedonisme (Wardani & Darmawan, 2020).

Perubahan menuju gaya hidup yang semakin digital juga terlihat dari meningkatnya popularitas layanan perbankan digital. Consumer Payment Attitudes Study 2023 menemukan bahwa 81% konsumen Indonesia telah menggunakan layanan perbankan digital setidaknya sekali dalam seminggu, sebuah tren yang terutama terlihat di 87% dari kalangan masyarakat kelas atas yang telah disurvei. Kelompok demografis yang lebih muda, yaitu Gen Y (86%) dan Gen Z (81%), terlihat paling sering menggunakan layanan perbankan digital. Hal ini menyoroti pengaruh keuangan digital yang semakin meluas pada generasi muda.

Oleh karena itu, perkembangan teknologi yang pesat dan pertumbuhan ekonomi di era revolusi industri 4.0 mengharuskan setiap individu untuk mempunyai kemampuan mengelola keuangannya baik jangka yang pendek maupun jangka yang Panjang. Mereka mungkin sedang mengalami beberapa kendala dalam mengatur keuangan pribadi. Seperti sulitnya menabung atau membayar tagihan tepat waktu. Bahkan mungkin ada yang terjebak dalam masalah utang (Madini et al., 2023). Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak love of money dan hedonisme terhadap pengelolaan keuangan terutama di kalangan mahasiswa yang menggunakan fintech.

Dalam hal kepribadian dan gaya hidup, love of money dan hedonisme merupakan faktor yang memengaruhi dalam pengambilan keputusan finansial individu, yang pada akhirnya berdampak pada perilaku ekonomi mereka. Seiring dengan semakin mudahnya transaksi melalui aplikasi pembayaran digital (fintech payment). Penelitian ini mengkaji apakah kemudahan tersebut memperkuat atau menyeimbangkan dampak love of money dan hedonisme terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Beragamnya tingkat penggunaan fintech di kalangan mahasiswa, memungkinkan semakin kuatnya kecintaan mahasiswa tersebut terhadap uang, serta menguatkan sikap hedonisnya, sehingga mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa tersebut.

Fintech payment khususnya di perguruan tinggi yang mempunyai basis besar generasi muda atau mahasiswa tentunya mempunyai pemahaman yang lebih mendalam tentang teknologi (Rahma & Susanti, 2022). Saat ini, sistem pembayaran online semakin banyak digunakan untuk melakukan segala macam bentuk pembayaran lebih sering menggunakan sistem pembayaran online. Misalnya saja kehadiran fintech yang memudahkan transaksi mahasiswa khususnya pembayaran biaya pendidikan dapat diselesaikan dengan lebih mudah dan menggunakan uang cash atau pergi ke outlet untuk melakukan transfer. Hal ini dinilai cukup positif, karena sistem pembayaran online menggunakan Fintech secara tidak langsung dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan seseorang. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Vionita Winda Mukti, Risal Rinofah, 2022) menunjukkan bahwa setiap individu yang menggunakan Fintech dalam mengelola keuangannya secara signifikan memiliki keinginan yang tinggi untuk terus meningkatkan saldo tabungannya.

Penelitian yang dilakukan (Sulistya & Fietroh, 2024) menghasilkan kesimpulan bahwa, Love of money berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa. kemudian penelitian yang dilakukan Rudy et al., (2020) Love of Money (LOM) tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi (PKPI). Kemudian penelitian yang dilakukan (Rahmanto & Rumianti., 2024) menghasilkan kesimpulan bahwa gaya hidup hedonis dapat mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa. Peneliti menggunakan indikator aktivitas, minat, dan pendapat dalam variabel lifestyle hedonis. Semakin tinggi indikator tersebut, semakin besar pengaruhnya terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Artinya, gaya hidup yang dinikmati mahasiswa berdampak signifikan terhadap perubahan perilaku finansial mereka. Dari hasil ini, dapat disimpulkan



bahwa gaya hidup hedonis berpengaruh secara parsial terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa di Kota Makassar.

Kemudian hasil penelitian yang dilakukan (Pertiwi et al., 2024) menghasilkan kesimpulan bahwa, gaya hidup hedonis dan pembayaran fintech tidak memiliki pengaruh yang signifikan, yang mungkin disebabkan oleh variabilitas individu dalam mengelola pengeluaran meskipun memiliki gaya hidup hedonis atau menggunakan teknologi pembayaran. Hasil penelitian yang dilakukan Rahma & Susanti, (2022) menghasilkan kesimpulan bahwa, pembayaran fintech berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Sedangkan penelitian yang dilakukan Putri Wulan Dwi et al., (2023) bahwa faktor lain yang turut berperan dalam pengelolaan keuangan ialah penggunaan fintech. Variabel penggunaan fintech dalam penelitian sebelumnya oleh Haqiqi & Pertiwi, 2022 menunjukkan bahwa Finansial Teknologi tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara positif terhadap pengelolaan keuangan.

Berbeda dengan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bagaimana love of money dan hedonisme yang dimoderasi oleh penggunaan fintech payment dalam memengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa. Dengan demikian, penelitian ini bermanfaat untuk memberikan gambaran bagi mahasiswa tentang bagaimana love of money dan hedonisme memengaruhi pengelolaan keuangan mereka. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan peran fintech payment sebagai faktor yang dapat mempengaruhi kekuatan hubungan antara cinta uang dan hedonisme terhadap pengelolaan keuangan. Dengan kata lain, penggunaan fintech payment dapat membantu mahasiswa dalam mengelola keuangan mereka lebih baik atau sebaliknya, tergantung pada sikap mereka terhadap uang dan gaya hidup yang mereka pilih. Diharapkan, hasil penelitian ini bisa membantu mahasiswa akuntansi dalam mengelola keuangan pribadi mereka dengan lebih baik.

2. METODE PENELITIAN

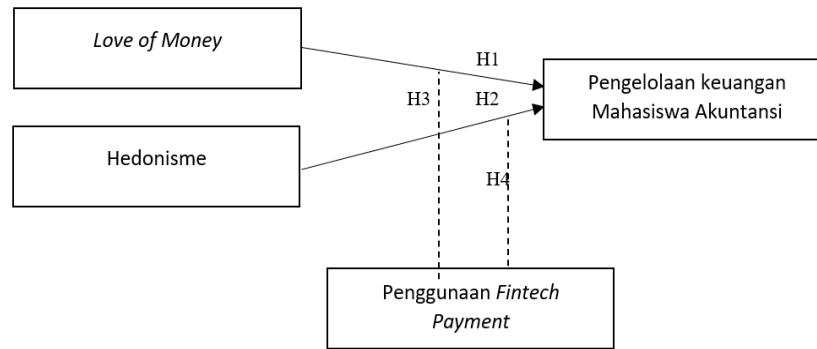
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian kausal (pengaruh). Pendekatan kausal dipilih untuk mengukur dan menganalisis pengaruh antara variabel Love of Money, Hedonisme, dan Pengelolaan Keuangan mahasiswa akuntansi. Selain itu, penelitian ini menguji peran penggunaan fintech payment sebagai variabel moderator yang mempengaruhi hubungan antara Love of Money dan Hedonisme terhadap Pengelolaan Keuangan. Masing-masing variabel diukur menggunakan beberapa indikator yang telah disesuaikan berdasarkan referensi yang relevan, Tabel 1 berikut menyajikan indikator pengukuran variabel penelitian.

Tabel 1. Indikator Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Skala	Sumber
Love of Money (X1)	1. Rich	Skala Likert	(Nafisah, 2020)
	2. Motivator		
	3. Important		
Hedonisme (X2)	1. Aktivitas	Skala Likert	(Nafisah, 2020)
	2. Minat		
	3. Pandangan seseorang Terhadap diri Sendiri dan orang lain		
Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi (Y)	1. Penggunaan dana	Skala Likert	(Nafisah, 2020)
	2. Penentuan sumber dana		
	3. Manajemen resiko		
	4. Perencanaan masa depan		
Fintech Payment (Z)	1. Perceived usefulness (Kegunaan yang dirasakan)	Skala Likert	(Nur Avivah, 2024)
	2. Perceived easy of use (Kemudahan penggunaan)		
	3. Perceived of risk (Resiko yang dirasakan)		

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa akuntansi di Indonesia. Berdasarkan buku Pendidikan Statistik Tinggi, jumlah mahasiswa akuntansi di Indonesia tercatat sebanyak 417.882 orang (Rouf et al., 2022). Sulistiyowati (2017) menjelaskan bahwa penentuan sampel dari populasi besar, seperti seluruh mahasiswa akuntansi di Indonesia, dapat dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin (1960). Oleh karena itu, ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekitar 400 responden, dengan tingkat kesalahan (margin of error) sebesar 5%. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dengan kriteria mahasiswa akuntansi aktif pada jenjang D3, D4, dan S1. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara daring. Pernyataan responden diukur menggunakan skala Likert lima poin, dan data dianalisis menggunakan perangkat lunak SmartPLS.

Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah love of money dan hedonisme, sedangkan variabel dependen adalah pengelolaan keuangan mahasiswa akuntansi. Selain itu, penggunaan fintech payment berperan sebagai variabel moderasi yang memoderasi hubungan antara variabel independen dan dependen. Adapun model penelitian yang telah dirancang oleh peneliti, dapat diperhatikan seperti Gambar 1, sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Berdasarkan kerangka penelitian dan teori yang digunakan dalam penelitian ini, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

- H₁: Love of money berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa akuntansi
- H₂: Hedonisme berpengaruh negatif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa akuntansi
- H₃: Penggunaan fintech payment memperkuat pengaruh love of money terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa akuntansi
- H₄: Penggunaan fintech payment memperlemah pengaruh hedonisme terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa akuntansi

2.2 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS untuk menguji hubungan antar variabel melalui model Structural Equation Modeling (SEM) berbasis Partial Least Squares. Analisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu: Analisis Outer Model, untuk menguji validitas dan reliabilitas indikator variabel dengan memperhatikan nilai loading factor (> 0,70), Average Variance Extracted (AVE > 0,50), composite reliability (> 0,70), dan Cronbach’s alpha (> 0,60) dan analisis Inner Model, untuk menguji hubungan antar variabel laten dan efek moderasi. Uji signifikansi dilakukan menggunakan metode bootstrapping untuk mengetahui pengaruh langsung dan interaksi antar variabel. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua bentuk:

a. Model tanpa moderasi:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon \tag{1}$$

b. Model dengan moderasi (Fintech Payment sebagai moderator):

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 (Z \times X_1) + \beta_4 (Z \times X_2) + \varepsilon \tag{2}$$

Penggunaan model ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan fintech payment memperkuat atau memperlemah pengaruh love of money dan hedonisme terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa akuntansi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Sample penelitian ini terdiri dari 400 mahasiswa D3/S1 Akuntansi aktif di seluruh Indonesia. Dari 400 mahasiswa tersebut, 174 mahasiswa berjenis kelamin laki-laki dan 226 berjenis kelamin perempuan. Persebaran lengkapnya sebagai berikut:

Tabel 2. Profil Responden

No	Keterangan	Jumlah	Presentase
1.	Berdasarkan Jenis Kelamin		
	a. Laki-laki	174	43,5%
	b. Perempuan	226	56,5%
	Total	400	100%
2.	Letak Universitas		
	a. Sumatera	138	34,5%
	b. Jawa	121	30,25%
	c. Kalimantan	46	11,25%
	d. Sulawesi	41	10,25%
	e. Bali	13	3,25%
	f. Nusa Tenggara	15	3,75%
	g. Maluku	16	4%



No	Keterangan	Jumlah	Presentase
	h. Papua	10	2,5%
	Total	400	100%
3.	Tahun Masuk Universitas		
	a. 2020	11	2,75%
	b. 2021	100	25%
	c. 2022	73	18,25%
	d. 2023	75	18,75%
	e. 2024	80	20%
	Total	400	100%

Berdasarkan Tabel 2, mayoritas responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa perempuan, yaitu sebanyak 226 orang atau 56,5%, sedangkan responden laki-laki berjumlah 174 orang atau 43,5%. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi perempuan dalam penelitian ini lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Jika dilihat dari letak universitas, sebagian besar responden berasal dari wilayah Sumatera (138 responden atau 34,5%) dan Jawa (121 responden atau 30,25%). Responden lainnya tersebar di Kalimantan (11,25%), Sulawesi (10,25%), Bali (3,25%), Nusa Tenggara (3,75%), Maluku (4%), dan Papua (2,5%). Ini menunjukkan bahwa responden berasal dari berbagai wilayah di Indonesia, sehingga data yang diperoleh cukup representatif secara geografis. Berdasarkan tahun masuk universitas, sebagian besar responden adalah mahasiswa angkatan 2021, yaitu sebanyak 100 orang (25%), diikuti oleh angkatan 2024 (20%), 2023 (18,75%), dan 2022 (18,25%). Hanya sebagian kecil responden berasal dari angkatan 2020 (2,75%). Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas responden merupakan mahasiswa aktif yang berada di tahun kedua hingga tahun keempat masa studinya.

3.1.1 Measurement Model (Outer Model)

3.1.2 Validitas Konvergen (Convergent Validity)

Convergent validity bertujuan untuk mengetahui validitas setiap hubungan antara indikator dengan konstruk atau variabel latennya.

Tabel 3. Hasil Pengujian Convergent Validity

Average variance extracted (AVE)	
Love of Money	0,440972222
Hedonisme	0,424305556
Pengelolaan keuangan	0,444444444
Penggunaan Fintech Payment	0,484027778

Berdasarkan Tabel 3, seluruh variabel memiliki nilai AVE di atas 0,5, yaitu berkisar antara 0,611 hingga 0,697. Hal ini menunjukkan bahwa indikator-indikator yang digunakan telah memiliki korelasi yang kuat dengan konstruksya. Dengan demikian, seluruh variabel dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas konvergen.

3.1.3 Validitas Diskriminan (Discriminant Validity)

Nilai cross loading dikatakan valid Ketika nilai yang diperoleh sebesar >0,7 atau lebih tinggi dari nilai lain pada uji indikator dengan variabel yang berbeda. Hasil pengujian validitas diskriminan untuk nilai cross loading dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Hasil Cross Loading

	Love of Money	Hedonisme	Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi	Penggunaan Fintech Payment	Penggunaan Fintech Payment >Love of Money	Penggunaan Fintech Payment > Hedonisme
X1	0.866	-0,232	0,488	0,393	-0,178	0,020
X2	0.772	-0,247	0,507	0,405	-0,129	0,053
X3	0.809	-0,228	0,336	0,290	-0,144	-0,121
X4	0.717	-0,228	0,415	0,358	-0,010	-0,013
X5	0.824	-0,201	0,406	0,321	-0,107	-0,013
X6	0.858	-0,255	0,465	0,336	-0,191	-0,018
X7	0.768	-0,264	0,493	0,377	-0,141	0,034
X8	0.839	-0,129	0,350	0,254	-0,096	-0,068
X9	0.7	-0,220	0,466	0,380	-0,092	0,068
X2. 1	-0,308	0.738	-0,462	-0,435	0,197	0,131
X2. 2	-0,368	0.811	-0,511	-0,431	-0,034	0,054
X2. 3	-0,242	0.775	-0,503	-0,442	-0,055	-0,043



	Love of Money	Hedonisme	Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi	Penggunaan Fintech Payment	Penggunaan Fintech Payment >Love of Money	Penggunaan Fintech Payment > Hedonisme
X2.4	-0,060	0.783	-0,321	-0,281	-0,035	0,115
X2.5	-0,112	0.781	-0,278	-0,227	-0,017	0,155
X2.6	-0,201	0.828	-0,392	-0,403	0,088	0,243
X2.7	-0,290	0.798	-0,444	-0,451	-0,030	0,118
X2.8	-0,125	0.81	-0,413	-0,378	-0,039	0,058
X2.9	-0,169	0.704	-0,414	-0,371	-0,081	-0,042
Y1	0,538	-0,357	0,804	0,659	0,068	0,099
Y2	0,474	-0,469	0,856	0,652	0,009	0,116
Y3	0,394	-0,560	0,805	0,583	-0,027	0,047
Y4	0,484	-0,416	0,809	0,631	-0,052	0,084
Y5	0,388	-0,428	0,748	0,676	0,042	0,225
Y6	0,520	-0,400	0,804	0,594	0,028	0,079
Y7	0,422	-0,464	0,831	0,656	0,030	0,073
Y8	0,391	-0,469	0.8	0,587	0,019	0,110
Y9	0,467	-0,449	0,785	0,650	-0,071	0,061
Y10	0,355	-0,443	0,727	0,671	0,036	0,149
Y11	0,482	-0,341	0,787	0,538	0,034	0,129
Y12	0,451	-0,464	0,835	0,652	0,009	0,116
Z1	0,336	-0,439	0,675	0,852	0,012	0,206
Z2	0,414	-0,379	0,688	0,834	0,056	0,019
Z3	0,357	-0,378	0,610	0,819	-0,004	-0,045
Z4	0,372	-0,477	0,671	0,833	-0,059	0,115
FP x LOM	-0,155	0,001	0,013	0,002	1,000	-0,351
FP x HED	0,001	0,103	0,140	0,091	-0,351	1,000

Berdasarkan Tabel 4, seluruh indikator memiliki nilai loading tertinggi pada konstruk yang diukur dibandingkan dengan konstruk lainnya. Misalnya, indikator X1 hingga X9 memiliki loading lebih tinggi pada variabel Love of Money dibandingkan variabel lain, begitu pula indikator X2.1–X2.9 pada Hedonisme, Y1–Y12 pada Pengelolaan Keuangan, dan Z1–Z4 pada Penggunaan Fintech Payment. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing indikator mampu mewakili konstruknya secara tepat, sehingga telah memenuhi kriteria discriminant validity berdasarkan nilai cross loading. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan memiliki validitas diskriminan yang baik.

3.1.4 Reliabilitas Komposit (Composite Reliability)

Pengujian Composite Reliability dan Cronbach’s Alpha bertujuan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam suatu model penelitian. Apabila seluruh nilai variabel laten memiliki nilai Composite Reliability maupun Cronbach’s Alpha $\geq 0,70$ hal itu berarti konstruk memiliki reliabilitas yang baik atau kuesioner yang digunakan sebagai alat dalam penelitian ini telah konsisten.

Tabel 5. Hasil Uji Composite Reliability dan Cronbach’s Alpha

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho a)	Composite reliability (rho_c)
Love of Money	0,928	0,931	0,940
Hedonisme	0,921	0,926	0,934
Pengelolaan keuangan Mahasiswa Akuntansi	0,949	0,949	0,955
Penggunaan Fintech Payment	0,855	0,857	0,902

Berdasarkan Tabel 5, seluruh variabel laten memiliki nilai Cronbach’s Alpha dan Composite Reliability di atas 0,70, yang menunjukkan bahwa masing-masing konstruk telah memenuhi kriteria reliabilitas. Nilai tertinggi ditunjukkan oleh variabel Pengelolaan Keuangan (Composite Reliability = 0,955) dan terendah masih berada dalam kategori reliabel, yaitu pada Penggunaan Fintech Payment (0,902). Dengan demikian, seluruh item dalam kuesioner dapat dinyatakan andal dan konsisten sebagai alat ukur dalam penelitian ini.3.1.5 Uji Model Struktural (Inner Model)



Setelah model yang diestimasi memenuhi kriteria Outer Model, berikutnya dilakukan pengujian model struktural (Inner Model). Pengujian inner model adalah pengembangan model berbasis konsep dari teori dalam rangka menganalisis pengaruh variabel eksogen dan endogen telah dijabarkan dalam kerangka konseptual. Tahapan pengujian terhadap model structural (inner model) dilakukan dengan langkah-langkah berikut ini:

Tabel 6. Nilai R-Square (R^2)

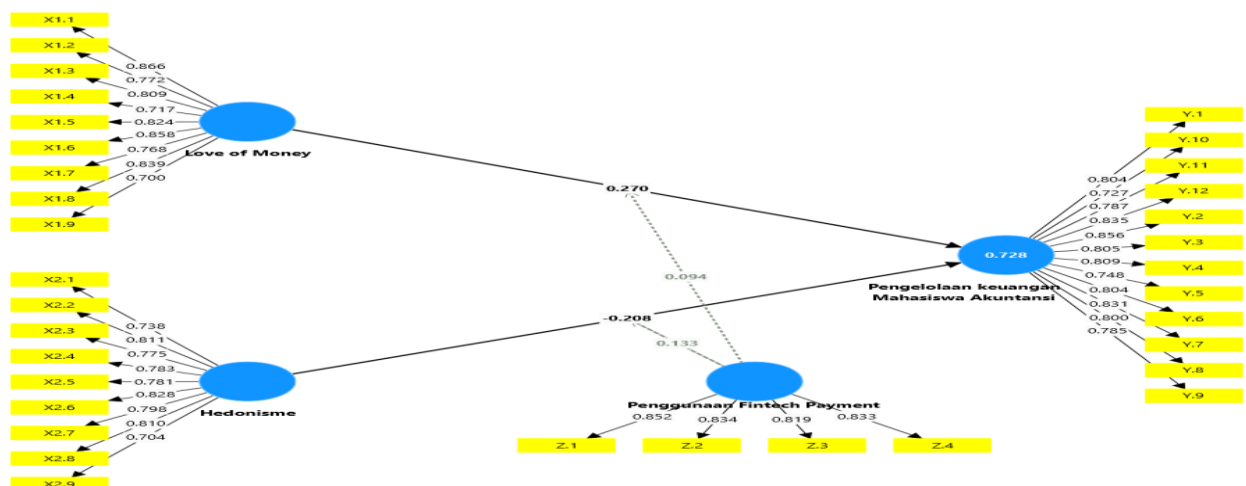
	R-square	R-square adjusted
Pengelolaan keuangan Mahasiswa Akuntansi	0,728	0,724

Berdasarkan Tabel 6, nilai R-Square sebesar 0,728 dan Adjusted R-Square sebesar 0,724 menunjukkan bahwa variabel Love of Money, Hedonisme, Penggunaan Fintech Payment, serta interaksinya secara bersama-sama mampu menjelaskan 72,8% variasi pada Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi. Nilai ini mencerminkan bahwa model memiliki daya jelaskan yang kuat terhadap variabel dependen.

Tabel 7. Total Effects

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Love of Money -> Pengelolaan keuangan Mahasiswa Akuntansi	0,270	0,272	0,037	7,225	0,000
Hedonisme -> Pengelolaan keuangan Mahasiswa Akuntansi	-0,208	-0,208	0,041	5,073	0,000
Penggunaan Fintech Payment -> Pengelolaan keuangan Mahasiswa Akuntansi	0,555	0,554	0,051	10,951	0,000
Penggunaan Fintech Payment Hedonisme -> Pengelolaan keuangan Mahasiswa Akuntansi	0,133	0,131	0,029	4,608	0,000
Penggunaan Fintech Payment Love of Money -> Pengelolaan keuangan Mahasiswa Akuntansi	0,094	0,094	0,024	3,917	0,000

Berdasarkan hasil pada Tabel 7, seluruh variabel dalam model menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa akuntansi. Variabel Love of Money memberikan pengaruh positif dan signifikan dengan nilai koefisien sebesar 0,270 dan p-value 0,000, yang berarti semakin tinggi sikap menghargai uang, maka semakin baik kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan. Sebaliknya, Hedonisme menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan ($\beta = -0,208$; $p = 0,000$), mengindikasikan bahwa semakin tinggi gaya hidup konsumtif, maka semakin rendah tingkat pengelolaan keuangan. Sementara itu, Penggunaan Fintech Payment memiliki pengaruh positif paling kuat terhadap pengelolaan keuangan ($\beta = 0,555$; $p = 0,000$), yang menunjukkan bahwa kemudahan teknologi finansial berkontribusi besar dalam mendukung perilaku keuangan yang lebih baik. Selain itu, interaksi antara Penggunaan Fintech Payment dan Hedonisme juga berpengaruh signifikan ($\beta = 0,133$; $p = 0,000$), menunjukkan bahwa penggunaan fintech dapat mengurangi dampak negatif hedonisme. Begitu pula dengan interaksi antara Fintech dan Love of Money yang menunjukkan pengaruh positif signifikan ($\beta = 0,094$; $p = 0,000$), menandakan bahwa fintech memperkuat pengaruh positif orientasi terhadap uang terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.



Gambar 2. Output Botstrapping



Hasil pengujian yang diperoleh menggunakan metode bootstrapping dari analisis SmartPLS dijelaskan sebagai berikut:

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan analisis data bahwa Love of Money berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi, dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,270, nilai T-statistik sebesar 7,225 ($> 1,96$), dan P-value 0,000 ($< 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kecenderungan mahasiswa akuntansi terhadap Love of Money, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengelola keuangan. Sementara itu, Hedonisme memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai koefisien jalur sebesar -0,208, nilai T-statistik sebesar 5,073 ($> 1,96$), dan P-value sebesar 0,000 ($< 0,05$). Artinya, semakin tinggi tingkat hedonisme yang dimiliki oleh mahasiswa, semakin rendah kecenderungan mereka untuk mengelola keuangannya dengan baik. Selain itu, Penggunaan Fintech Payment juga ditemukan berpengaruh positif dan sangat signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi, dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,555, T-statistik sebesar 10,951 ($> 1,96$), dan P-value 0,000 ($< 0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas penggunaan fintech payment, semakin baik pula pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh mahasiswa. Dalam pengujian efek moderasi, interaksi antara Penggunaan Fintech Payment dan Love of Money terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi terbukti signifikan, dengan nilai T-statistik sebesar 3,917 ($> 1,96$) dan P-value sebesar 0,000 ($< 0,05$). Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan fintech payment memoderasi pengaruh Love of Money secara signifikan, dan dalam hal ini memperkuat pengaruh positif Love of Money terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa akuntansi. Demikian pula, interaksi antara Penggunaan Fintech Payment dan Hedonisme terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi juga ditemukan signifikan, dengan nilai T-statistik sebesar 4,608 ($> 1,96$) dan P-value sebesar 0,000 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa fintech payment memoderasi secara signifikan pengaruh hedonisme, di mana penggunaan fintech payment mampu memperlemah dampak negatif hedonisme terhadap pengelolaan keuangan.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Pengaruh love of money terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa akuntansi

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Love of Money memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa akuntansi. Pengaruh tersebut bersifat positif, yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat love of money, maka semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Dalam kerangka Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991), sikap terhadap suatu perilaku (attitude) sangat menentukan niat (intention) untuk melakukan perilaku tersebut. Love of money mencerminkan sikap atau nilai individu terhadap uang. Individu yang memiliki attitude positif terhadap uang akan menganggap uang sebagai sesuatu yang bernilai tinggi, lebih sadar terhadap pentingnya pengelolaan keuangan, dan termotivasi untuk menyusun perencanaan keuangan dan pengeluaran secara lebih bijak. Dengan kata lain, love of money dapat menjadi pemicu niat kuat untuk mengelola keuangan secara efisien dan bertanggung jawab, yang akhirnya tercermin dalam perilaku aktual. Penelitian sebelumnya mendukung temuan bahwa love of money dapat berkontribusi positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Love of money tidak selalu bersifat negatif; ketika dipahami secara positif sebagai bentuk penghargaan terhadap uang, sikap ini justru dapat mendorong individu untuk mengelola keuangan secara etis dan efisien. Pandangan ini diperkuat oleh Dewi et al., (2023) yang menemukan bahwa semakin tinggi penghargaan mahasiswa terhadap uang, semakin besar pula kesadaran mereka untuk mengelola keuangan dengan bijaksana dan menghindari perilaku impulsif.

3.2.2 Pengaruh Hedonisme terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa akuntansi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hedonisme berpengaruh negatif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa akuntansi. Artinya, semakin tinggi tingkat hedonisme yakni kecenderungan untuk mengejar kesenangan sesaat dan gaya hidup konsumtif semakin buruk kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan mereka secara bijak dan terencana. Menurut Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991), attitude (sikap terhadap perilaku) berperan besar dalam pembentukan niat dan perilaku. Mahasiswa yang memiliki orientasi hedonistik cenderung memiliki sikap negatif terhadap pengelolaan keuangan, lebih memilih untuk menghabiskan uang untuk kesenangan sesaat daripada untuk perencanaan keuangan yang rasional. Hal ini juga tercermin dalam rendahnya perceived behavioral control terhadap pengeluaran yang berlebihan dan perilaku konsumtif. Penelitian oleh (Hatimatunnisani et al., 2024) bahwa gaya hidup hedonisme berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan di kalangan mahasiswa. Namun nilai pengaruh yang kecil dan korelasi yang rendah dapat memberikan gambaran bahwa mahasiswa mulai memahami bahwa gaya hidup yang berlebihan dapat berdampak negatif jika tidak diimbangi dengan pengetahuan pengelolaan keuangan yang bijak. Walaupun hasil sebagian mahasiswa perguruan tinggi di Bandung terindikasi memiliki gaya hidup hedonisme, tetapi mereka masih bisa mengendalikan dan mengelola keuangan pribadinya dengan baik. Demikian pula penelitian yang dilakukan oleh, (Gunawan et al., 2024b) bahwa gaya hidup hedonisme mempengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa, meskipun sebagian besar mahasiswa membuat anggaran pengeluaran dan mengalokasikan uang saku untuk tabungan, terdapat indikasi perilaku konsumtif yang dilakukan oleh mahasiswa.

3.2.3 Penggunaan Fintech payment memoderasi pengaruh love of money terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa akuntansi



Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi antara penggunaan fintech payment dan love of money memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Ini berarti bahwa penggunaan fintech payment memperkuat pengaruh positif love of money terhadap kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan. Dengan kata lain, mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi terhadap uang (love of money), dan pada saat yang sama aktif menggunakan aplikasi fintech, cenderung lebih bijak dalam mengatur keuangannya. Fintech payment dapat memoderasi pengaruh love of money terhadap pengelolaan keuangan individu, yang dapat dijelaskan melalui Theory of Planned Behavior (TPB). Dalam TPB, sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku berperan penting dalam menentukan perilaku keuangan. Individu dengan kecintaan terhadap uang cenderung memiliki sikap positif terhadap pengeluaran untuk kesenangan dan status, yang diperkuat oleh kemudahan transaksi yang ditawarkan oleh fintech. Selain itu, norma sosial yang mendukung pencarian kekayaan dapat mendorong pengeluaran impulsif, sementara akses mudah melalui fintech dapat mengurangi kontrol individu atas pengelolaan keuangan mereka, berpotensi mengarah pada keputusan finansial yang kurang bijak. Demikian penelitian yang dilakukan oleh Rahma & Susanti, (2022) menghasilkan Kesimpulan bahwa, pembayaran digital berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa secara positif dan signifikan.

3.2.4 Penggunaan Fintech payment memoderasi pengaruh hedonisme terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa akuntansi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh interaksi antara fintech payment dan hedonisme terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa akuntansi bersifat signifikan. Ini berarti bahwa fintech payment memiliki peran sebagai variabel moderasi yang memperlemah pengaruh negatif dari hedonisme terhadap pengelolaan keuangan. Dengan kata lain, meskipun mahasiswa memiliki gaya hidup hedonis (berorientasi pada kesenangan dan konsumsi), penggunaan fintech payment yang tinggi dapat membantu mereka tetap mengelola keuangannya secara lebih baik. Dalam konteks Theory of Planned Behavior (TPB) (Ajzen, 1991), perilaku pengelolaan keuangan sangat dipengaruhi oleh sikap individu, norma subjektif, dan perceived behavioral control. Hedonisme cenderung melemahkan sikap positif terhadap pengelolaan keuangan karena dorongan konsumtif. Namun, keberadaan fintech payment memberikan perceived behavioral control yang lebih tinggi, karena aplikasi digital memudahkan pengguna dalam mencatat pengeluaran, mengatur anggaran, dan menerima notifikasi keuangan secara real-time. Hal ini membantu mahasiswa hedonis untuk tetap dalam koridor pengelolaan keuangan yang lebih sehat. Penelitian oleh (Haqiqi & Pertiwi, 2022) menunjukkan bahwa Finansial Teknologi tidak memiliki pengaruh signifikan yang positif terhadap pengelolaan keuangan.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penghargaan mahasiswa terhadap uang (Love of Money) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan mereka dalam mengelola keuangan. Mahasiswa yang memiliki orientasi tinggi terhadap nilai uang cenderung lebih termotivasi untuk mengatur keuangan secara disiplin dan bertanggung jawab. Sebaliknya, gaya hidup hedonis memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan, di mana mahasiswa yang gemar mengutamakan kesenangan sesaat cenderung mengambil keputusan keuangan yang kurang bijak. Penelitian ini juga menemukan bahwa penggunaan layanan pembayaran digital (fintech payment) mampu memperkuat hubungan positif antara Love of Money dan perilaku pengelolaan keuangan. Dengan kata lain, semakin tinggi intensitas penggunaan fintech, semakin besar pula pengaruh positif dari orientasi terhadap uang terhadap pengelolaan keuangan. Selain itu, penggunaan fintech payment juga berhasil menekan pengaruh negatif hedonisme, membantu mahasiswa menjadi lebih bijak dalam mengatur keuangannya. Temuan ini konsisten dengan Theory of Planned Behavior (TPB), yang menyatakan bahwa niat dan tindakan individu dipengaruhi oleh sikap, norma sosial, serta persepsi individu terhadap kendali atas perilakunya (perceived behavioral control). Dalam hal ini, penggunaan fintech memberikan mahasiswa rasa kontrol yang lebih besar terhadap keuangan mereka, sehingga mereka lebih mampu mengelola keuangannya secara efektif meskipun dipengaruhi oleh faktor psikologis. Dengan demikian, penelitian ini tidak lepas dari keterbatasan. Pengumpulan data yang dilakukan secara daring dan berbasis persepsi subjektif belum mampu menggambarkan perilaku keuangan secara objektif. Selain itu, variabel yang dianalisis masih terbatas pada Love of Money, hedonisme, dan fintech payment, tanpa mempertimbangkan aspek lain seperti tingkat literasi keuangan, kontrol diri, maupun pengaruh sosial. Oleh karena itu, penelitian di masa mendatang disarankan untuk menggunakan metode yang lebih beragam dan mempertimbangkan variabel tambahan agar dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif.

REFERENCES

- Ahmad, G. N., Dalimunthe, S., Thahirah, S., & Aminah, H. (2020). Demographic characteristics, personality characteristics, and the level of student's financial literacy. *Accounting*, 6(5), 629–636. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.6.022>
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Cahyani, A. B. (2023). Pengaruh Gaya Hidup Konsumtif Dan Hedonisme Terhadap Keputusan Konsumen Dalam Pembelian Barang Di Shopee Perspektif Ekonomi Islam. *Business and Entrepreneurship Journal (BEJ)*, 4(2), 1–6.



- <https://doi.org/10.57084/bej.v4i2.1151>
- Durohmah, S., & Feriyanto, O. (2024). Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Manajemen Universitas Teknologi Digital. 3(4).
- Fadila, D., Astarina, Y., Riana, D., Kumalaputri, S., & Asfitri, M. K. (2023). Financial Literacy and Love of Money Attitude toward Financial Management. *Asean International Journal of Business*, 2(2), 116–126. <https://doi.org/10.54099/aijb.v2i2.607>
- Gunawan, N. J., Zulfa, T. M., Zahra, H. F., Setyaputri, I. S., Ginting, J., Halimah, S. N., Dinata, N. Y., Aryani, W. L., Salsabila, R. F., & Wulandari, S. S. (2024a). Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNNES. *Jurnal Potensial*, 3(2), 257–270. <http://jurnalilmiah.org/journal/index.php/potensial>
- Gunawan, N. J., Zulfa, T. M., Zahra, H. F., Setyaputri, I. S., Ginting, J., Halimah, S. N., Dinata, N. Y., Aryani, W. L., Salsabila, R. F., & Wulandari, S. S. (2024b). Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNNES. *Jurnal Potensial*, 3(2), 257–270.
- Haqiqi, A. F. Z., & Pertiwi, T. K. (2022). Pengaruh Financial Technology, Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z di Era Pandemi Covid-19 pada Mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 5(2), 355–367. <https://www.journal.steamkop.ac.id/index.php/seiko/article/view/2301>
- Hatimatunnisani, H., Pradipta, A., Zahra, W., Amalia, M., Putri, L., Gaya, P., Hedonisme, H., Hatimatunnisani, H., Pradipta, A., Zahra, W., Amalia, M., Putri, L., Keuangan, P., & Pajajaran, P. (2024). Perguruan Tinggi Di Bandung. 3(1), 3–7.
- Islamita, T. P., & Nugroho, P. I. (2023). Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Akuntansi Dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan. *Among Makarti*, 16(1), 1–11. <https://doi.org/10.52353/ama.v16i1.381>
- Kusuma, H., & Asmoro, W. K. (2021). Perkembangan Financial Technology (Fintech) Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam. *ISTITHMAR : Jurnal Pengembangan Ekonomi Islam*, 4(2), 141–163. <https://doi.org/10.30762/itr.v4i2.3044>
- Limantoro, E. P., & Anandya, D. (2022). Faktor-Faktor Penentu yang Mempengaruhi Niat Penggunaan Mobile Payment. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 9(1), 119–129. <https://doi.org/10.26905/jbm.v9i1.7416>
- Madini, R., Irfani Hendri, M., Malini, H., Yakin, I., Tanjungpura, U., Jl Profesor Dokter H Hadari Nawawi, J. H., (2023). The effect of financial literacy and love of money on the financial management behavior of generation z. *Ijafibs*, 11(3), 552–563. www.ijafibs.pelnu.ac.id
- Nafisah, A. N. (2020). Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1–75. <http://ejournals.fkwu.uniga.ac.id/index.php/IJCE/article/view/98%0Ahttp://ejournals.fkwu.uniga.ac.id/index.php/IJCE/article/download/98/84>
- Nomor, V., Juli, B., Adam, A., Rahmanto, A. A., & Sangka, K. B. (2024). Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Green Entrepreneurial Intention : Systematic Literature Review. 7, 82–89. <https://doi.org/10.26858/jekpend.v7i2.61297>
- Nur Avivah, D. (2024). Pengaruh Financial Self-Efficacy Dan Fintech Payment Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Universitas Cendekia Mitra Indonesia. Skripsi, 1–67.
- Pertiwi, R. B. P., Syarif, D., & Sajekti, T. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, Efikasi Diri Keuangan, Dan Pembayaran Fintech Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 4(2), 1116–1126. <https://doi.org/10.47709/jebma.v4i2.4081>
- Putri Wulan Dwi, Fontanella Amy, & Handayani Desi. (2023). Pengaruh Penggunaan Financial Technology, Gaya Hidup dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Akuntansi Dan Manajemen*, 18(1), 51–72. <https://akuntansi.pnp.ac.id/jam>
- Raden Roro Miftarizza Luthfitri Yudhanti, & Sofie. (2023). Analisis Pengaruh the Love of Money, Gender Dan Hedonisme Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Jurusan Akuntansi (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Trisakti Dan Mahasiswa Universitas Diponegoro). *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/10.25105/jet.v4i1.18480>
- Rahma, F. A., & Susanti, S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Self Efficacy dan Fintech Payment terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3236–3247. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2690>
- Rouf, F. M., Attamimi, A. N. R., Putri, D. A. V. +, Nirmala, I., Fadhilah, A. N. +, & Amilah, N. (2022). *Statistik Pendidikan Tinggi Higher Education Statistics 2 0 2 2*. 7, 1–421.
- Rudy, R., Sunardi, N., & Kartono, K. (2020). Pengetahuan Keuangan dan Love Of Money pengaruhnya terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi dan dampaknya terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Cihambulu, Kec. Pabuaran Kab. Subang. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 4(1), 43. <https://doi.org/10.32493/skt.v4i1.6335>
- Sulistiyowati, W. (2017). *Buku Ajar Statistika Dasar*. *Buku Ajar Statistika Dasar*, 14(1), 15–31. <https://doi.org/10.21070/2017/978-979-3401-73-7>
- Sulistya, I., & Fietroh, M. N. (2024). Minat Menggunakan Dompot Digital Ovo Di Kecamatan Sumbawa Ditinjau Melalui Peran Kemudahan, Kepercayaan Dan Kualitas Layanan. *Samalewa: Jurnal Riset & Kajian Manajemen*, 4(1), 1–11. <https://doi.org/10.58406/samalewa.v4i1.1434>
- Vinasty, R. Z., Monica, C., Wangisuta, G. M., Salsabila, K. S., & Kembara, M. D. (2024). Implikasi Kemajuan Teknologi Terhadap Jiwa Nasionalisme Dan Semangat Cinta Tanah Air Terhadap Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3(2), 888–902. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/951/866>
- Vionita Winda Mukti, Risal Rinofah, R. K. (2022). Pengaruh fintech payment dan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa The influence of fintech payme. 1(1), 52–58. <https://doi.org/10.29264/jakt.v19i1.10389>
- Wardani, A. P. Y. K., & Darmawan, N. A. S. (2020). Peran Financial Technology pada UMKM: Peningkatan Literasi Keuangan Berbasis Payment Gateway. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(2), 170. <https://doi.org/10.23887/jiah.v10i2.25947>